



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 9790-9799

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Nilai Didaktis Pengendalian Diri dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye

Desi Karolina Saragih

Universitas Pamulang

Email: dosen01414@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan nilai didaktis yang terdapat dalam Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Manfaat penelitian ini adalah menambah khazanah sastra yang berhubungan dengan nilai didaktis yang terkandung dalam novel dalam novel *selamat tinggal*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra dan pendekatan objektif dengan jenis penelitian kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat komponen aktivitas diantaranya pengumpulan data (*data collection*), Penyederhanaan atau reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau penarikan verifikasi (*conclusion : drawing or verification*). Hasil temuan dalam penelitian tersebut terdapat nilai pengendalian diri sebanyak delapan data. Implikasi dari nilai didaktis dalam novel *selamat tinggal* diketahui bahwa ada delapan data yang ditemukan berhubungan dengan pengendalian diri yang terdapat dalam novel tersebut.

Kata Kunci: *Nilai Didaktis, Novel, Sastra, Sosiologi Sastra*

Abstract

The aim of this research is to describe the didactic values contained in the Novel Selamat Selamat by Tere Liye. The benefit of this research is to add to the literary treasures related to the didactic values contained in the novel Goodbye. The approach used in this research is a literary sociology approach and an objective approach with a descriptive qualitative research type. Data collection in this research used reading and note-taking techniques. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model which consists of four activity components including data collection, data simplification or reduction, data display, and conclusion or verification drawing. The findings in this research show that there are eight data values for self-control. The implication of the didactic values in the novel Goodbye is that there are eight data found related to self-control contained in the novel.

Keywords: *Didactical Value, Novel, Literature, Sociology of Literature*

PENDAHULUAN

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mengandung nilai-nilai mendidik meskipun rangkaian peristiwa dan tokoh dalam karya sastra itu imajinatif, artinya meskipun tokoh dan peristiwa yang terjadi dalam suatu karya sastra adalah hasil imaji pengarang, tetapi nilai kehidupan yang ingin disampaikan di dalamnya adalah kebenaran realitas yang terjadi pada kehidupan dan lingkungan pengarang. Seperti apa yang disampaikan Wellek dan Warren (2016: 24) bahwa karya sastra memiliki fungsi didaktis yang menyenangkan, estetik, dan memiliki keseriusan persepsi.

Pandangan Wellek dan Warren (2016) mengatakan bahwa karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan. Senada dengan pendapat tersebut, Priatno (2018: 1) mengemukakan bahwa karya sastra pada hakikatnya merupakan hasil refleksi kehidupan sekitar pengarang. Mencangkup hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungan masyarakat, dan hubungan manusia dengan tuhan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kehidupan dalam karya sastra tersebut mengandung nilai-nilai mendidik dan dapat diterapkan dalam pengajaran pendidikan. Nilai-nilai inilah yang disebut dengan istilah nilai-nilai didaktis.

Menurut (Endeh, 2017: 164) bahwa didaktis adalah pendidikan dengan pengajaran yang dapat mengantarkan pembaca kepada suatu arah tertentu. Dapat diartikan bahwa karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mengandung nilai pembelajaran dari setiap tokoh sehingga pembaca dapat mengambil teladan dari karya sastra tersebut. Didaktis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) berarti bersifat mendidik. Mendidik berarti memberikan ajaran atau tuntunan dalam menjalani hidup yang baik disertai dengan kecerdasan pikiran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, didaktis dapat diartikan

sebagai kegiatan yang bersifat mengajarkan atau mendidik seseorang mengenai bagaimana bersikap dan berperilaku sebagai manusia yang baik.

Selanjutnya Endeh (2017: 164) menyatakan bahwa nilai didaktis dapat diartikan sebagai suatu nilai yang berupa sifat atau hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan dan digunakan untuk mendidik dan memberikan tuntunan mengenai tingkah laku kesopanan dan kecerdasan dalam berpikir. Sedangkan Aminuddin mengatakan (dalam Arami, 2022: 7) nilai didaktis merupakan suatu pendekatan mengenai kehidupan, baik buruknya hidup yang dipengaruhi dari luar maupun dalam diri manusia. Pendekatan didaktis adalah suatu pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan evaluatif maupun sikap pengarang terhadap kehidupan. Gagasan, tanggapan maupun sikap itu dalam hal ini akan mampu terwujud dalam suatu pandangan etis, filosofis, maupun agamis sehingga akan mengandung nilai-nilai yang mampu memperkaya kehidupan rohaniyah pembaca. Dengan pendekatan didaktis, apresiasi sastra dapat menjadi sarana pengajaran dalam dunia pendidikan.

Pandangan (Apriawati, 2016: 20) mengemukakan nilai-nilai didaktis diantaranya yaitu nilai kecerdasan, nilai keterampilan, nilai harga diri, nilai sosial, nilai moral, nilai agama, nilai keindahan, nilai pengendalian diri, nilai tingkah laku, dan nilai kehendak/kemauan/cita-cita, Pengendalian diri diperlukan manusia dalam berperilaku sehingga dapat mencegah sesuatu yang tidak menyenangkan. Nilai pengendalian diri atau kestabilan emosi merupakan nilai menunjukkan kemampuan manusia dalam mengendalikan perasaannya seperti rasa takut, marah, sedih, dan benci. Pengendalian diri terhadap perasaan-perasaan tersebut diperlukan agar manusia mampu menguasai dan merasionalkan perasaannya. Menurut (Kasanova et al, 2019: 55) mengutarakan bahwa manusia sering kali mengalami kelabilan dalam dirinya. Hal ini disebabkan karena berbagai tekanan, keadaan yang tidak sesuai dengan harapan, ketakutan, dan sebagainya. Dengan memiliki pengendalian diri yang baik, manusia dapat menilai tindakan yang diperlukan sesuai dengan kondisi yang dialami dalam kehidupannya bermasyarakat.

Dalam sepuluh tahun terakhir banyak sudah menganalisis dan menggambarkan nilai didaktis dalam hasil karya antara lain menurut (Desi et al, 2020) bahwa nilai didaktis menyatakan bahwa nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku senada dengan pandangan (Ria dan Anisa, 2019; Dwi et al., 2021; Rusma et al., 2021). Nilai didaktis dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang berhubungan dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik yang dikaitkan juga sebagai penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Nilai didaktis sebagai nilai yang berupa

sifat-sifat atau pedoman hidup bagi diri seseorang. Nilai didaktis adalah hal penting dalam mendidik karakter dan memberikan ketentuan mengenai tingkah laku baik seseorang, bersifat perspektif, dan diwujudkan dalam tingkah laku manusia (Arami, 2022:9). Tetapi untuk membahas nilai pengendalian diri masih sedikit yang mengambarkan dalam karya sastra terutama dalam novel *selamat tinggal* karya tere liye. Untuk mengisi kesenjangan ini penulis berfokus menganalisis nilai pengendalian diri yang terdapat dalam novel karya tere liye edisi tahun 2020.

Oleh karena itu, studi membahas pertanyaan sebagai berikut: Bagaimanakah gambaran nilai didaktis pengendalian diri yang terdapat dalam novel *selamat tinggal* karya tere liye?. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui gambaran nilai didaktis pengendalian diri yang terdapat dalam novel *selamat tinggal* karya tere liye.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif hanya menggambarkan, memaparkan, mendeskripsikan penelitian bukan statistika atau hitungan yang menghasilkan angka melainkan penggambaran yang diteliti. Metode penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2018:4 prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya digunakandalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Data dan Sumber Data

Data merupakan unsur utama dalam penelitian. Data merupakan sumber utama dalam sebuah penelitian untuk dijadikan sebagai bahan dalam analisis. Pandangan (Ditaswari 2021: 30) menyebutkan bahwa data merupakan bahan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang dikaji. Adapun Data objektif pada penelitian ini adalah Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Sumber data adalah asal darimana data diperoleh. Dari sumber data ini akan dihasilkan data primer dan data sekunder. Sumber data primer penelitian adalah Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, Cetakan Ketiga, tebal 360 halaman, terbit tahun 2022, penerbit Gramedia Pustaka Utama. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa Buku-buku dan jurnal serta sumber berita mengenai problematika yang sesuai dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknis baca dan catat adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan

data dengan jalan membaca seluruh isi Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye secara berulang-ulang, kemudian dicatat untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik kepastakaan adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencari referensi yang sesuai dengan teori yang digunakan. Semua data yang relevan dianalisis atau dikaji secara mendalam. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut : (1) Membaca Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye secara berulang-ulang. (2) Mengidentifikasi data-data yang berupa kutipan atau dialog antar tokoh, perilaku, pikiran, dan tindakan tokoh yang mengandung nilai-nilai didaktis. (3) Menyeleksi data yang diperoleh dengan menandai bagian-bagian data yang berkenaan dengan karakteristik nilai-nilai didaktis. (4) Menyimpulkan hasil penelitian tentang nilai-nilai didaktis berdasarkan hasil analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dan bukti yang mendukung penelitian telah terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:246). Model ini terdiri dari empat komponen aktivitas yang saling berkaitan, yaitu ; (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) Penyederhanaan atau reduksi data (*data reduction*), (3) Penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau penarikan verifikasi (*conclusion : drawing or verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Pengendalian Diri

Nilai pengendalian diri atau kestabilan emosi merupakan nilai menunjukkan kemampuan manusia dalam mengendalikan perasaannya seperti rasa takut, marah. Sedih, benci, dan perasaan-perasaan suram. Pengendalian diri terhadap perasan-perasaan tersebut diperlukan agar manusia mampu menguasai dan merasionalkan perasaannya. Berikut merupakan data yang mengandung nilai Pengendalian diri/kestabilan emosi

Data 37

"saya juga takut, Tuan, eh, tapi rasa ingin tahu saya mengalahkan rasa takut saya. Saya ingin sekali berkenalan langsung dengan Tuan. Saya membaca semua tulisan Tuan."
(*Selamat Tinggal*, hal.86)

Pada data 37 menunjukkan nilai pengendalian diri, dimana Darman mampu mengendalikan rasa takutnya ketika bertemu Sutan Pane. Darman yang ditugaskan untuk mengantarkan hasil revisi artikelnya dari redaksi merasa takut jika Sutan Pane marah. Darman tahu jika Sutan Pane tidak senang jika tulisannya direvisi tetapi Darman tetap

datang ke kediaman Sutan Pane karena Darman harus memenuhi kewajiban yang telah redaksi berikan padanya. Kemampuan mengendalikan rasa takut diperlukan manusia agar memiliki keberanian dalam menghadapi permasalahan.

Data 38

"Sintong menghela napas. Benar juga, dia terlalu lama memelototi media sosial. Itu salah satu musuh besar penulis hari ini. Baiklah, karena belum mengantuk, mungkin dia bisa menulis satu-dua jam lagi." (Selamat Tinggal, hal.169).

Data 38 menunjukkan nilai pengendalian diri, dimana Sintong mampu untuk mengendalikan rasa malasnya ketika dia sedang beristirahat. Sintong merasa sudah terlalu lama berselancar di media sosial hingga dia menyadari bahwa rasa malas merupakan hal yang tidak baik bagi seorang penulis. Hal ini karena rasa malas merupakan kebiasaan buruk bagi manusia. Rasa malas juga dapat menghambat produktivitas dalam melakukan kegiatan apabila tidak dapat di kendalikan.

Data 39

"Wajah Sintong memerah, tapi dia memutuskan tidak berkomentar apapun. Jika tidak ditanggapi, Bahrin, Bekti, dan yang lain akan diam sendiri. Semakin ditanggapi, semakin menjadi." (Selamat Tinggal, hal.174)

Pada data 39 menunjukkan nilai pengendalian diri, dimana Sintong mampu untuk menahan rasa kesalnya ketika dia ejek oleh Bahrin, Bekti, dan yang lainnya. Sintong sadar jika dia menanggapi ejekan mereka, justru akan memperparah situasi yang tidak membuat Sintong nyaman. Jika Sintong tidak dapat mengendalikan rasa kesalnya maka dia akan semakin diejek. Pengendalian diri dari rasa kesal perlu dimiliki oleh setiap manusia untuk menghindari masalah semakin membesar.

Data 40

"Sintong terdiam. Menggeleng. Tidak, itu sudah tertinggal tiga tahun lalu. Itu sudah jauh sekali di belakang. Sudah menguap dimakan waktu. Dia hanya sedih mendengarnya. Dia berharap Mawar selalu bahagia." (Selamat Tinggal, hal. 186)

Pada data 40 menunjukkan nilai pengendalian diri, dimana Sintong yang kembali bertemu Mawar Terang Bintang setelah tiga tahun mampu menahan rasa sedihnya. Sintong mampu menerima keadaannya sekarang yang dulu ditinggalkan Mawar dan sudah melupakan apa yang Mawar lakukan padanya dulu. Sintong mampu menahan diri untuk tidak terlarut dalam rasa sedih dan bangkit menjadi lebih baik lagi bahkan dalam keadaannya yang masih diliputi ingatan tentang tiga tahun lalu, dia tetap mendoakan Mawar agar selalu bahagia. Nilai pengendalian diri pada data di atas menunjukkan sikap

untuk selalu bangkit dan tidak terlarut dalam kesedihan karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup.

Data 41

"Jika tidak ada aral melintang, saya akan ikut naik Gunung Gede bersama kalian. Menyematkan lencana itu ke anggota baru GM." Sintong menjawab lebih baik. (Selamat Tinggal, hal. 239-240)

Pada data 41 menunjukkan nilai pengendalian diri, dimana Sintong yang dihadapkan pada situasi yang mengharuskan dia untuk menolak menjadi pembicara di acara GM terus dibujuk hingga dia merasa kesal. Namun Sintong mampu untuk mengendalikan rasa kesalnya tersebut. Melihat situasi dimana dia tidak dapat lagi menolak ajakan tersebut, perasaan kesalnya pun luluh dan akhirnya setuju untuk ikut pada acara tersebut. Pengendalian diri diperlukan untuk menghindari kondisi perdebatan yang tidak perlu.

Data 42

Mawar Terang Bintang duduk di sana, menatapnya. Sintong mengepal tinju. Berbisik. Membujuk agar dirinya tenang. Melangkah mendekat. Berhenti persis satu langkah di depan meja itu. (Selamat Tinggal, hal. 244)

Pada data 42 menunjukkan nilai pengendalian diri, dimana Sintong merasa sangat kecewa sekaligus sedih melihat Mawar lagi. Sintong merasa sedih karena mengingat kembali perbuatan Mawar kepadanya di masa lalu. Perbuatan Mawar pada Sintong dulu bahkan membuat Sintong murung diri hingga dia tidak lagi bisa produktif dalam menulis dan tidak semangat menyelesaikan perkuliahannya. Sintong mencoba untuk menahan diri agar tetap tenang pada situasi tersebut. Bentuk pengendalian diri yang dilakukan Sintong menunjukkan pentingnya menahan perasaan-perasaan yang tidak diperlukan dan lebih mendahulukan ketenangan diri untuk memahami situasi terlebih dahulu.

Data 43

Mawar menangis, kali ini dia terisak dalam. Sintong mendongak, menatap langit-langit ruangan, mencegah air matanya menetes. Tangannya meremas paha. (Selamat Tinggal, hal 253)

Pada data 43 menunjukkan nilai pengendalian diri, dimana Sintong berusaha menahan diri agar dia tidak terlihat sedih mendengar cerita dan alasan kenapa Mawar bisa masuk penjara. Sintong merasa kecewa karena Mawar rupanya masuk penjara karena dia menjual obat palsu. Sintong sadar bahwa meski Mawar Terang Bintang itu jahat. Dirinya tidak lebih baik daripada Mawar karena dirinya sendiri adalah penjual buku bajakan. Dengan pengendalian diri, manusia dapat sadar akan kesalahan dan kekurangan diri sendiri sehingga kita tidak menghakimi orang lain.

Data 44

"saya senang sekali atas kunjungannya, hendak menyapanya, bertanya dia hendak menulis tentang apa lagi, tapi sore itu, menyaksikan wajah sedih Tuan Sutan Pane, juga wajah sedih." (Selamat Tinggal, hal. 338-339)

Pada data 44 menunjukkan nilai pengendalian diri, dimana Oey mampu untuk menahan rasa senangnya ketika dia bertemu dengan Sutan Pane, penulis yang setiap tulisannya sangat dikagumi oleh Oey. Oey menahan diri untuk tidak menyapa atau bertanya pada Sutan Pane karena dia melihat keadaan Sutan Pane, dan ayahnya yang sedang sedih. Pengendalian diri diperlukan ketika melihat situasi yang tidak tepat sehingga tidak mengganggu atau menyakiti perasaan orang lain.

Pembahasan

Nilai pengendalian diri atau kestabilan emosi merupakan nilai menunjukkan kemampuan manusia dalam mengendalikan perasaannya seperti rasa takut, marah, Sedih, benci, dan perasaan-perasaan suram. Pengendalian diri terhadap perasan-perasaan tersebut diperlukan agar manusia mampu menguasai dan merasionalkan perasaannya. Nilai pengendalian emosi merupakan suatu perasaan menahan diri dari situasi emosi dari permasalahan diri dengan pengendalian diri kita dapat melihat situasi sehingga tidak mengganggu atau menyakiti hati orang lain senada dengan pendapat (Alwi, 2007; Desi & Ditaswari, 2022) bahwa nilai didaktis berhubungan dengan perubahan sikap serta tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Nilai didaktis memberikan pengetahuan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Didaktis bagian dari suatu teks yang memperlihatkan amanat atau integritas yang diungkapkan secara langsung (Repp, 2012). Nilai pengendalian diri dalam didaktis menunjukkan sikap untuk selalu bangkit dan tidak terlarut dalam kesedihan karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup. Terutama dalam novel *selamat tinggal* karya Tere Liye menggambarkan bahwa pengendalian diri dalam Tokoh Sintong bahwa dia juga sadar setiap manusia pernah merasakan kesalahan sehingga dapat memaafkan kesalahan orang lain. Menurut (Arami, 2022) didaktis adalah hal penting dalam mendidik karakter dan memberikan ketentuan mengenai tingkah laku baik seseorang, bersifat perspektif, dan diwujudkan dalam tingkah laku manusia. Nilai didaktis dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang berhubungan dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik yang dikaitkan juga sebagai penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.

SIMPULAN

Nilai didaktis penting bagi diri seseorang untuk membentuk karakter dan memberikan ketentuan mengenai tingkah laku baik seseorang untuk perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Didalam novel *selamat tinggal* karya Tere Liye dalam nilai didaktis ditemukan sebanyak delapan data yang berhubungan dengan nilai pengendalian diri yang terdapat dalam novel. Dengan menganalisis nilai didaktis terutama dalam pengendalian diri penting dipelajari dan diterapkan dalam diri kita guna membatasi emosi yang dapat menyakiti perasaan orang lain.

Pandangan Fauziyyah dan Sumiyadi (2020) menjelaskan bahwa nilai didaktis merupakan pendekatan terhadap kehidupan, baik buruknya hidup yang dipengaruhi dari luar maupun dalam diri manusia. Pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan evaluatif maupun sikap pengarang terhadap kehidupan. Gagasan, tanggapan maupun sikap dalam hal ini akan mampu terwujud dalam suatu pandangan etis, filosofis, maupun agamis sehingga akan mengandung nilai-nilai yang mampu memperkaya kehidupan rohani pembaca. Penelitian ini hanya berfokus kepada nilai didaktis pengendalian diri sehingga penulis menyarankan agar kedepannya menggambarkan dari segi unsur intrinsik dan ekstrinsik sehingga dari segi karakter tokoh, latar tempat dan pesan moral dapat disampaikan kepada pembaca, begitu juga dari segi unsur ekstrinsiknya untuk mengetahui latar belakang penulis novel *selamat tinggal* karya Tere Liye.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2007). KBBI Edisi Tiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Arami, R. (2022). Analisis Nilai Didaktis Novel Remaja Apapun Selain Hujan Karya Orizuka. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Apriawati, Nina.(2016). Nilai-Nilai Didaktis Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral Dan Pembelajarannya Di Sekolah Menengah Atas (SMA). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Desi, K.S. 2022. Nilai Didaktis Pada *Guru Aini* Karya Andrea Hirata. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 11 No. 2 Juli 2022 <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>.
- Desi, H., Sapiin, Khairussibyan, M. (2020). Nilai Didaktis dalam Cerita Putri Denda Mandalika Versi S.S.T Wisnu Sasangka dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bastrindo*, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, 32-50.
- Dwi, A., Muhammad, R.S., Aryanti, A & Muhammad, D.S. 2021. Analisis Nilai-Nilai Didaktis dalam Novel Hujan Karya Tere

- Liye. *Jurnal Lentera Pedagogi*. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/fkipakad>
- Ditaswari. (2022). Nilai Didaktis Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata (Sosiologi Sastra). Tangerang Selatan: Universitas Pamulang
- Endeh. (2017). Nilai Didaktis dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Diksatrasia, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017*, 164-172.
- Fauziyyah, D.F dan Sumiyadi. (2020). Nilai-Nilai Didaktis Dalam Novel Burung-burung Kecil Karya Kembangmanggis. *Semantik, Vol. 9, No. 1, Februari 2020*, 41-50
- Kasanova, R. dan Oktasari, A.F. (2019). Nilai-nilai Didaktis Dalam Novel "Matahari Di Atas Gili" Karya Lintang Sugianto. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6 (2), Juli 2019*, 47-58.
- Kamus.2016. Pada KBBI Daring. Diambil Juni 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan>
- Liye, Tere. (2022). *Selamat Tinggal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priatno, A. (2018). Nilai Moral Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Serta Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Repp, C. (2012). What's Wrong with Didacticism? *The British Journal of Aesthetics, Vol 52 No 3 PP 271–285*
- Rusma, N., Zulkifli., & Rahmawati R. (2021). Struktur Dan Nilai Didaktis Pada Puisi Bertema "Belajar Daring" Karya Siswa Kelas X Di SMKS Unggulan Husada Banjarmasin. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya, Vol. 11, No. 2, Oktober 2021*. 301-318.
- Ria, K dan Anisa, F.O. 2019. Ria Kasanova dan Anisa Fajriana Oktasari dari Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia universitas Madura meneliti *Nilai-nilai didaktis dalam novel Matahari di Atas Gilli karya Lintang Sugianto. Daeksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Bahasa Indonesia*
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, R and Warren. (2016). Teori Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.